

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengambilan data-data yang diperlukan melalui website (www.idx.co.id). Waktu Penelitian dimulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan April 2024.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Berikut pengertian populasi dan sampel dalam penelitian ini :

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penenliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 9 tahun dengan populasi dari tahun 2014-2022.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif atau mewakili populasi

yang diteliti. Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini diambil dari Setiap triwulan selama 9 tahun yaitu dari tahun 2014-2022 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 responden.

3.3. Jenis Data

1. Data menurut sumbernya dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dalam penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer yaitu data dari berbagai sumber seperti dokumen atau laporan tertulis (Abdullah, 2015). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2022.
2. Data menurut sifatnya dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Amruddin et al., (2022) menjelaskan bahwa data kuantitatif merujuk pada informasi yang disajikan dalam bentuk numerik atau data yang dapat diorganisir menjadi poin-poin tertentu. Data kuantitatif umumnya dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2022.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan identifikasi terhadap variabel-variabel yang digunakan dan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang diteliti, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham	PBV = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku}}$	Rasio
2	Struktur Modal	Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal ditahan dan kepemilikan perusahaan dengan modal asing yang berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.	DER = $\frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$ %	Rasio
3	Likuiditas	likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang	Current Ratio =	Rasio

		<p>harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid jika memiliki alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan semua kewajibannya.</p>	$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$	
4	Profitabilitas	<p>profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.</p>	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	<p>Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset</p>	$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$	Rasio

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen seperti laporan keuangan yang telah dipublikasikan dengan mencari informasi dan mengumpulkan data melalui website-website sebagai berikut :

1. www.idnfinancial.com
2. www.idx.co.id
3. www.finance.yahoo.com

Selain website-website yang tercantum diatas, data-data lainnya juga diambil pada laporan keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk dan beberapa buku-buku, jurnal-jurnal hasil penelitian, internet serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Ada dua teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berikut penjelasan dari kedua teknik tersebut :

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel dalam menjelaskan

statistik deskriptif, yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Deskriptif data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan angka-angka rasio Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis data secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kecenderungan perkembangan Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*), Likuiditas (*Current Ratio*), Ukuran Perusahaan dari Nilai perusahaan pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk.

3.6.2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode yang menggunakan rumus statistik dan hasil perhitungannya dijadikan sebagai pedoman dalam membuat kesimpulan secara umum atau mengeneralisasikannya. Statistik inferensial

memungkinkan kita untuk membuat prediksi dari data tersebut. Dengan menggunakan statistik inferensial kita dapat mengambil data sampel untuk mengamati atau memprediksi kasus dalam suatu populasi. Biasanya teknik statistik yang digunakan yaitu Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan analisis regresi linear berganda.

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam analisis regresi sudah memenuhi syarat-syarat atau belum. Dengan demikian, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak ada masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dalam model tersebut. (Ghozali, 2009). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Test of Normality Kolmogorov- Smirnov* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2016) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinieritas

(Ghozali, 2018) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas yaitu DER, CR, ROE dan SIZE. Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi diantara variabel independen. Pedoman suatu regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Ketentuan uji multikolinieritas sebagai berikut:

- a) Jika VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.
- b) Jika VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- c) Jika koefisien korelasi $> 0,8$ maka multikolinieritas

rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

3. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2016) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah korelasi data DER, CR, ROE dan PBV pada periode t

dengan periode sebelumnya. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi ini adalah uji Serial Correlation LM Test. Model regresi tidak terdapat autokorelasi apabila hasil Probabilitas Chi-Square $> 0,05$.

4. Uji Heteroskedastisitas

(Juliandi et al., 2014) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varian yang tidak sama ini disebut heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut dengan homoskedastisitas. Uji homoskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut: Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat signifikansi variabel-variabel jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y maka terjadi heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016) Dasar-dasar analisis heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (Mayfi dan Rudianto, 2014). Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena terdapat lebih dari dua variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Likuiditas

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = Error

3.6.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji pengaruh secara parsial (uji t)

bertujuan untuk menguji secara parsial variabel struktur modal likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Berikut ini adalah hipotesis statistik dari uji t yang dibangun dalam penelitian ini:

- A. $H_0 : b_i = 0$ artinya secara parsial variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
- B. $H_1 : b_i \neq 0$ artinya secara parsial variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $\geq \alpha$ (0,05) maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya secara parsial variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
- 2) Jika nilai sig $\leq \alpha$ (0,05) maka terima H_1 dan tolak H_0 , artinya secara parsial variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali, (2006:84), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F

bertujuan untuk menguji secara simultan variabel struktur modal likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Berikut ini adalah hipotesis statistik dari uji t yang dibangun dalam penelitian ini:

- a) $H_0 : b_i = 0$ artinya secara simultan variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.
- b) $H_1 : \text{minimal salah satu } b_i \neq 0$ artinya secara simultan variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha (0,05)$ maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya secara simultan variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

- 2) Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha (0,05)$ maka terima H_1 dan tolak H_0 , artinya secara simultan variabel struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Sujarweni (2015:164) Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi $0 \leq R^2 \leq 1$ dimana:

- 1) Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- 2) Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi Berganda